

Pengaruh *General Self-Efficacy* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Universitas Jambi Tahun 2025

Indah Khoirotunnisa^{1✉}, Khoirun Nisa², Rinda Febriyanni³, Beny Rahim⁴, Jelpa Periantalo⁵, Muhammad Ilham⁶, Dinda Agraiza⁷

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

e-mail: indahkhoirotunnisa15@gmail.com, khairunisaa2022@gmail.com,

fcinda3@gmail.com

INFO ARTIKEL

Accepted : 15-06-2026

Revised : 16-06-2026

Approved : 20-09-2026

Keywords: *general self-efficacy, motivasi belajar, mahasiswa baru, pendidikan tinggi, Universitas Jambi.*

ABSTRAK

Masa transisi dari pendidikan menengah ke perguruan tinggi menuntut mahasiswa baru untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan akademik dan sosial. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses adaptasi tersebut adalah *general self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *general self-efficacy* dan motivasi belajar pada mahasiswa baru Universitas Jambi tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 80 mahasiswa baru yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui skala *general self-efficacy* dan skala motivasi belajar yang disebar secara daring menggunakan Google Form. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *general self-efficacy* kategori sedang (70,00%) dan motivasi belajar kategori sedang (67,50%). Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *general self-efficacy* dan motivasi belajar ($r = 0,582$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Dengan demikian, *general self-efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa baru Universitas Jambi.

INTRODUCTION

Pendidikan perguruan tinggi memang penting, tapi tidak bisa diandalkan sebagai satu satunya jalan menuju kesuksesan. Pendidikan tinggi berperan dalam mengembangkan kecerdasan dan potensi dalam diri seseorang, mengenyam Pendidikan

tinggi akan membentuk seseorang menjadi manusia yang memiliki nilai lebih, sekaligus sebagai modal penting dalam memasuki dunia kerja. Keterampilan praktis, jaringan, pembelajaran seumur hidup, manajemen waktu, dan kesadaran diri adalah elemen-elemen yang tak kalah penting dalam membentuk individu yang siap menghadapi dunia kerja.

Masa transisi dari siswa menengah atas menjadi mahasiswa membawa berbagai perubahan pada kehidupan individu. Berbagai perubahan yang dirasakan oleh mahasiswa baru dapat membuat mereka kesulitan dalam menyesuaikan diri. Hal tersebut juga menimbulkan tuntutan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka yang berbeda dari sebelumnya, baik di segi kebudayaan maupun akademik (Retnoningtyas et al., 2019). Perubahan transisi dari pendidikan menengah atas ke pendidikan tinggi dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman.

Definisi perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 10 adalah tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah atas yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Perbedaan sistem pendidikan dari pendidikan menengah atas ke pendidikan tinggi dapat membuat mahasiswa baru mengalami kesulitan dalam penyesuaian (Pebriani, 2020). Tidak hanya itu, mahasiswa baru kerap mengalami permasalahan lainnya seperti keadaan jauh dari orang tua karena merantau, masalah terkait pertemanan, hingga tuntutan prestasi yang mengharuskan mereka untuk mencapainya (Sallo et al., 2020).

Self-efficacy, atau keyakinan dari seorang individu akan kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Bandura, 1995). Tidak hanya itu, self-efficacy juga berperan penting dalam keberhasilan akademik. Academic self efficacy ini memberikan rasa kendali atas pembelajaran melalui pengaturan diri, yang melibatkan proses seperti penetapan tujuan, pemantauan diri, evaluasi diri, dan penggunaan strategi belajar (Zimmerman, 2000). Semakin seseorang yakin dengan kemampuannya, semakin besar pula upaya yang dilakukannya, serta semakin aktif ia dalam mengatasi tantangan demi mencapai prestasi akademik yang tinggi (Bandura, 1977). Motivasi belajar yang kuat terbukti memiliki hubungan positif dengan efikasi diri, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik (Wu dkk., 2020). Diperkuat oleh Mayaliani dkk. (2024), individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi berbagai tantangan, memiliki motivasi belajar yang lebih kuat, dan menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik. Menurut Darmayanti dkk. (2021), academic self-efficacy terdiri atas empat aspek: self-engagement (kemampuan menghadapi kesulitan dan aktif berpartisipasi), self-oriented decision making (kemampuan mengambil keputusan secara mandiri), others-oriented problem solving (kemampuan memecahkan masalah melalui kerja sama), serta interpersonal climate (kemampuan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kolaborasi dan interaksi prososial).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar. Penelitian oleh Darmayanti dkk. (2021), menemukan bahwa efikasi diri akademik berkorelasi positif dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Namun, penelitian ini belum mempertimbangkan variabel kontekstual seperti status mahasiswa perantau, yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan motivasi belajar mereka. Sementara itu, penelitian Taheri-Kharameh dkk. (2018) dan Celcima dkk. (2024) juga menunjukkan hasil serupa, tetapi dilakukan di luar konteks budaya Indonesia, yakni di Iran dan Kosovo. Hal ini

(Indah Khoirotunnisa, Khoirun Nisa, Rinda Febriyanni, Beny Rahim, Jelpa Periantalo, Muhammad Ilham, Dinda Agraiza)

menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi temuan tersebut dalam konteks mahasiswa Indonesia, yang memiliki latar belakang budaya dan sistem pendidikan berbeda.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian **ex post facto**. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh data dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif. Adapun penelitian *ex post facto* dipilih karena variabel yang diteliti diamati setelah peristiwa terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi, perlakuan, atau intervensi yang diberikan oleh peneliti terhadap subjek penelitian (Virgiandini & Muthmainnah, 2025). Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hubungan antara **academic self-efficacy** sebagai variabel bebas (X) dan **motivasi belajar** sebagai variabel terikat (Y) pada mahasiswa baru Universitas Jambi berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru Universitas Jambi tahun akademik 2025/2026. Mahasiswa baru dipilih sebagai populasi penelitian karena berada pada fase transisi menuju lingkungan pendidikan tinggi yang menuntut kemampuan adaptasi akademik, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta motivasi belajar yang memadai untuk menghadapi berbagai tuntutan perkuliahan (Saidah et al., 2025).

Sampel penelitian berjumlah 80 mahasiswa baru Universitas Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) terdaftar sebagai mahasiswa baru Universitas Jambi tahun akademik 2025/2026; (2) aktif mengikuti perkuliahan pada semester pertama; dan (3) bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologis dengan model Likert untuk mengukur variabel *academic self-efficacy* dan motivasi belajar.

Academic Self-Efficacy

Instrumen *academic self-efficacy* disusun berdasarkan konsep *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura (1997), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks akademik, *academic self-efficacy* mengacu pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik, menghadapi tantangan pembelajaran, serta mencapai target akademik yang telah ditetapkan. Pengukuran variabel ini mengacu pada pengembangan dan validasi *Academic Self-Efficacy Scale* versi Indonesia yang telah dikaji oleh Darmayanti et al. (2021). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi tingkat *academic self-efficacy* yang dimilikinya.

Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan konsep motivasi belajar yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar tercermin melalui kemauan untuk belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik, serta upaya mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Ismail et al., 2025). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian berupa kuesioner digital disebarkan kepada mahasiswa baru Universitas Jambi yang memenuhi kriteria penelitian. Penggunaan Google Form dipilih karena memungkinkan proses pengumpulan data berlangsung secara efektif dan efisien, menjangkau responden yang tersebar di berbagai program studi, serta memudahkan pengelolaan dan tabulasi data secara otomatis (Saidah et al., 2025).

Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengisian instrumen, jaminan kerahasiaan data, serta hak responden untuk berpartisipasi secara sukarela. Setelah itu, responden diminta memberikan persetujuan (*informed consent*) sebelum mengisi instrumen penelitian. Seluruh data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya sebelum memasuki tahap analisis statistik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program). Tahapan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum dari masing-masing variabel penelitian.

Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis, yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi $p = 0,757$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kesamaan varians data sebagai bagian dari pemenuhan asumsi analisis statistik parametrik sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Virgiandini & Muthmainnah, 2025).

Tahap ketiga adalah uji korelasi Pearson Product Moment yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara academic self-efficacy dan motivasi belajar. Uji Pearson Product Moment digunakan karena kedua variabel diukur dalam bentuk data interval dan telah memenuhi asumsi normalitas (Damayanti & Alwi, 2024). Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,582$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara academic self-

efficacy dan motivasi belajar pada mahasiswa baru Universitas Jambi. Dengan demikian, semakin tinggi academic self-efficacy yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian *self-efficacy* mahasiswa baru Universitas Jambi tahun 2025 menunjukkan sebanyak 11 mahasiswa (13.75%) memiliki *self-efficacy* yang rendah, 56 mahasiswa (70.00%) memiliki *self-efficacy* sedang dan 13 mahasiswa (16.25%) lainnya memiliki *self-efficacy* tinggi dari jumlah 80 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Kategori Self-Efficacy

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < 28$	Rendah	11	13,75%
$28 \leq X < 36$	Sedang	56	70,00%
$X \geq 36$	Tinggi	13	16,25%
Total		80	100%

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa baru Universitas Jambi tahun 2025 menunjukkan sebanyak 11 mahasiswa (13.75%) memiliki motivasi belajar yang rendah, 54 mahasiswa (67.50%) memiliki motivasi belajar sedang dan 15 mahasiswa (18.75%) lainnya memiliki motivasi belajar tinggi dari jumlah 80 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Kategori Motivasi Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < 29$	Rendah	11	13,75%
$29 \leq X < 35$	Sedang	54	67,50%
$X \geq 35$	Tinggi	15	18,75%
Total		80	100%

Hasil uji normalitas pada variabel *general self-efficacy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.757. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *general self-efficacy* berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji normalitas bivariat memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.769. Nilai ini juga berada di atas 0.05, sehingga menunjukkan bahwa data pada variabel *general self-efficacy* dan motivasi belajar memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $p < 0.001$. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *general self-efficacy* dengan motivasi belajar. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Nilai koefisien korelasi Pearson (r) yang diperoleh sebesar 0.582. Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *general self-efficacy* dan motivasi belajar. Artinya, mahasiswa yang memiliki keyakinan diri lebih tinggi terhadap kemampuannya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi pula.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, penelitian ini menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *general self-efficacy* dan motivasi belajar pada mahasiswa baru Universitas Jambi tahun 2025 dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,582$ dan $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada

pada kategori sedang hingga kuat. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa *general self-efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa baru merupakan kelompok yang berada pada masa transisi dari pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi. Pada fase ini mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang lebih kompleks, mulai dari sistem pembelajaran yang lebih mandiri, tugas akademik yang lebih banyak, hingga kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki keyakinan terhadap kemampuannya agar dapat menghadapi berbagai tantangan akademik secara efektif. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, lebih tekun ketika menghadapi kesulitan, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah lebih rentan mengalami keraguan diri yang dapat menurunkan motivasi belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian oleh Morelli dkk. (2022) menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang erat dengan motivasi akademik dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung menunjukkan motivasi yang lebih besar untuk mencapai tujuan akademik dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi berbagai hambatan selama proses pembelajaran.

Menurut perspektif *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan Bandura, *self-efficacy* memengaruhi bagaimana individu berpikir, merasakan, dan bertindak ketika menghadapi tugas tertentu. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan menetapkan tujuan yang lebih menantang, mengeluarkan usaha yang lebih besar, serta menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan *self-efficacy* rendah. Oleh karena itu, keyakinan terhadap kemampuan diri berfungsi sebagai sumber motivasi yang mendorong mahasiswa untuk tetap berusaha mencapai keberhasilan akademik meskipun menghadapi berbagai kesulitan.

Hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar juga dapat dijelaskan melalui konsep *self-regulated learning*. Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuannya cenderung lebih aktif dalam merencanakan kegiatan belajar, mengatur waktu, memilih strategi belajar yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri dalam belajar berkontribusi terhadap peningkatan motivasi akademik dan *self-efficacy* mahasiswa karena keduanya saling memperkuat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian Mekheimer (2025) menemukan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan motivasi intrinsik dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan akademiknya cenderung lebih aktif menggunakan strategi belajar, memiliki kepuasan belajar yang lebih tinggi, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keyakinan diri merupakan faktor penting dalam menjaga motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ramandha dan Laili (2025) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi positif terhadap motivasi belajar

siswa. Individu yang percaya pada kemampuannya akan lebih optimis dalam menghadapi tantangan akademik dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mengurangi semangat belajar dan menurunkan keterlibatan dalam aktivitas akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *general self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa baru. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar, ketahanan yang lebih baik terhadap kesulitan akademik, serta keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan *self-efficacy* melalui pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, bimbingan akademik, dan pelatihan keterampilan belajar perlu menjadi perhatian perguruan tinggi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa baru.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *general self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa baru Universitas Jambi angkatan 2025, yang dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,582 dengan taraf signifikansi $p < 0,001$. Ditinjau dari kategori masing-masing variabel, mayoritas mahasiswa baru menunjukkan tingkat *general self-efficacy* yang tergolong sedang, yakni sebesar 70,00%, dengan pola serupa ditemukan pada motivasi belajar yang juga didominasi kategori sedang sebesar 67,50%. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keyakinan diri mahasiswa terhadap kapasitas akademiknya berbanding lurus dengan meningkatnya dorongan untuk belajar. Temuan tersebut selaras dengan konsep yang dikemukakan Bandura (1997), bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan menampilkan ketekunan yang lebih besar, daya juang yang lebih kuat dalam menghadapi kesulitan, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola beban akademik. Oleh karena itu, *general self-efficacy* dapat dipandang sebagai salah satu determinan internal yang memiliki peran krusial dalam membentuk dan menopang motivasi belajar mahasiswa baru.

Bagi pihak universitas, diharapkan dapat memberikan informasi dan memfasilitasi penguatan *general self-efficacy* mahasiswa baru melalui program orientasi akademik, pembukaan jam bimbingan tambahan di luar jadwal perkuliahan, serta penyelenggaraan kegiatan akademik seperti lomba karya ilmiah, diskusi ilmiah, dan seminar pengembangan diri.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan *self-efficacy* dengan membiasakan diri menyelesaikan tugas-tugas dari berbagai bidang, berani menghadapi tantangan akademik yang sulit, serta mengerjakan tugas secara kolaboratif agar keyakinan diri dan motivasi belajar dapat berkembang secara optimal.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan saran agar peneliti berikutnya menggunakan desain eksperimen sehingga dapat memberikan intervensi atau perlakuan langsung kepada mahasiswa guna menguji efektivitas peningkatan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar secara lebih terukur.

LITERATURE

Athia, R. A. M., & Fatimahtuzzahro, L. (2024). Self-efficacy academic pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 6(3).

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.

- Cahyani, D. I. G., & Mastuti, E. N. D. A. H. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap stres akademik mahasiswa perantau pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 789-798.
- Damayanti, S. D., & Alwi, M. A. (2024). Hubungan antara academic self efficacy dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi universitas negeri makassar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(8), 10-17.
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory factor analysis of the academic self-efficacy scale: An Indonesian version. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 10(2), 118-132.
- Ismail, Y. H., Daud, F., & Rachmawaty, R. The relationship of learning motivation and higher-order thinking skills with students scientific literacy ability. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 7(2), 318-328.
- Mei Liyati, A. T. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Pada Siswasekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS UNJA).
- Mekheimer, M. (2025). Technological self-efficacy, motivation, and contextual factors in advanced EFL e-learning: A mixed-methods study of strategy use and satisfaction. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1-18.
- Morelli, M., Chirumbolo, A., Baiocco, R., & Cattellino, E. (2023). Self-regulated learning self-efficacy, motivation, and intention to drop-out: The moderating role of friendships at University. *Current Psychology*, 42(18), 15589-15599.
- Ningsih, D. P., & Anggraini, E. (2025). Integrasi Self-Regulated Learning dan Motivasi Intrinsik: Fondasi Prestasi Akademik Mahasiswa. *MANDALA WIDYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 26-36.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9.
- Pebriani, S. (2020). Hubungan Kecemasan dengan Efikasi Diri pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan [Universitas Riau].
- Putri, A. M., Hardiyanti, N. Z., & Larasati, W. D. (2025). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Baru. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 95-109.
- Ramandha, J., & LAILI, N. (2025). Self-Efficacy and Independent Learning in Students' Learning Motivation: Efikasi Diri dan Pembelajaran Mandiri dalam Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(4), 10-21070.
- Retnoningtyas, D. W., Atmaja, A. A. G. A. A., Pratiwi, A. A. I., & Rahayu, K. D. A. (2019). Pengaruh Expressive Writing terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun Pertama. *JURNAL PSIKOLOGI MANDALA*, 1(1).
- Saidah, T., Sugianto, A. H., & Wahyuda, I. F. (2025). Academic Self-Efficacy dan Motivasi Belajar: Studi pada Mahasiswa Rantau. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 16(2), 17-28.
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11.

(Indah Khoirotunnisa, Khoirun Nisa, Rinda Febriyanni, Beny Rahim, Jelpa Periantalo, Muhammad Ilham, Dinda Agraiza)

- Sucitno, F., Sumarna, N., Priyatmo Silondae, D., & Studi Psikologi, P. (2020). Pengaruh self-efficacy terhadap motivasi belajar pada siswa the influence of self-efficacy on student motivation. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 114-119.
- Virgiandini, A., & Muthmainnah, M. (2025). The Role of Parental Social Support and Self-Efficacy in Encouraging the Learning Independence of Elementary School Students. *Profesi Pendidikan Dasar*, 66-81.
- Zhang, J., & Zhang, L. J. (2025). Unraveling the nexus among achievement goals, self-efficacy, and motivation regulation and their joint effects on L2 student writers' writing achievement: A person-based approach. *Metacognition and Learning*, 20(1), 29.